

Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Untuk Usaha Tani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon

Effectiveness of Agricultural Extension Communication Patterns for Paddy Rice Farming with Jajar Legowo Technology in Sri Ganggong Farmers Group in Jatianom Village, Susukan District, Cirebon Regency

Putri Adisya Halimatussa'diah¹, Dumasari², Watemin³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.522](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.522)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Komunikasi, Pola Komunikasi, Efektivitas Pola Komunikasi, Jajar Legowo.

ABSTRACT

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki sifat efektif untuk membantu meminimalisir kesalahpahaman. Efektivitas komunikasi adalah suatu efek atau pengaruh dari komunikasi yang terjadi dan sebagai indikator keberhasilan komunikasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pola komunikasi yang terjadi pada penyuluhan pertanian, faktor penghambat dan pendukung, serta efektivitas dari pola komunikasi yang terjadi pada penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong di Desa Jatianom. Metode yang dilakukan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Hambatan yang terjadi adalah umur dan waktu, sedangkan faktor pendukung adalah pengalaman penyuluh, pengalaman petani, media, dan instansi pemerintah. Pola komunikasi yang terjadi berjalan dengan efektif ditandai oleh perubahan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan petani dari kelompok tani Sri Ganggong.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Putri Adisya Halimatussa'diah

Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sistem pangan yang sangat berpengaruh untuk kelanjutan pembangunan ekonomi nasional dan juga sebagai kunci bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, dan keamanan negara (Dumasari, 2020).

Badan Litbang Pertanian menghasilkan teknologi yang dinamakan sistem jajar legowo (Witjaksono, 2018). Sistem jajar legowo adalah penerapan jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi sehingga rumpun padi terlihat berada di pinggir sawah yang dapat disebut border effect (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Penyuluhan pertanian berperan sangat penting dalam proses pembangunan pertanian yang dapat membantu petani dalam proses pembelajaran. Tugas pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani untuk kearah yang lebih baik supaya usaha pertanian dapat berkelanjutan dengan baik juga (Anwarudin dkk., 2020).

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki sifat efektif untuk membantu meminimalisir kesalahpahaman. Komunikasi di dalam organisasi pada Balai Penyuluhan Pertanian Susukan memerlukan pola komunikasi efektif, karena tanpa adanya pola komunikasi yang baik maka pesan tidak akan tersampaikan dengan terstruktur.

Efektivitas komunikasi adalah suatu efek atau pengaruh dari komunikasi yang terjadi. Pola komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian. Kecamatan Susukan memiliki Balai Penyuluhan Pertanian yang sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan juga memiliki salah satu kelompok tani binaan yang aktif dalam usaha taninya yaitu Sri Ganggong. Peneliti tertarik untuk mengamati efektivitas dari pola komunikasi yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian Susukan dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Untuk Budidaya Padi Sawah Dengan Teknologi Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Sri Ganggong Di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pola komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pertanian untuk budidaya padi sawah dengan teknologi jajar legowo pada kelompok tani Sri Ganggong di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pola komunikasi penyuluhan pertanian untuk budidaya padi sawah dengan teknologi jajar legowo pada kelompok tani Sri Ganggong di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui efektivitas dari pola komunikasi penyuluhan pertanian untuk budidaya padi sawah dengan teknologi jajar legowo pada kelompok tani Sri Ganggong di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Berharap penelitian dapat dijadikan referensi topik atau bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa mendatang dan menambah pengetahuan serta pengalaman di bidang pertanian khususnya dengan topik efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian.
2. Berharap dapat memberikan informasi baru dan pengembangan pengetahuan bagi petani tentang efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian Susukan, Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.
2. Objek penelitian adalah penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Susukan dan petani padi sawah pada kelompok tani Sri Ganggong yang aktif dalam usaha taninya.
3. Permasalahan yang dikaji adalah pola komunikasi, faktor yang menghambat dan mendukung, dan efektivitas dari pola komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong di Balai Penyuluhan Pertanian Susukan, Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

2. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian Susukan di Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan April 2022 sampai bulan Agustus 2022.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara dan data sekunder yang merupakan data pendukung yang berasal dari instansi BPP Susukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dengan kelompok tani Sri Ganggong, teknik observasi mendalam untuk mengamati pola komunikasi yang terjadi antara penyuluh dan petani, faktor penghambat dan pendukung, serta efektivitas dari pola komunikasi, dan teknik dokumentasi yang diambil berupa foto dan catatan harian selama kegiatan berlangsung.

D. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang respondennya memiliki beberapa pertimbangan tertentu. Responden dalam pemilihan sampel antara lain sebagai berikut.

1. Petani pembudidaya padi sawah.
2. Anggota kelompok tani Sri Ganggong.
3. Petani pembudidaya padi sawah menggunakan penerapan jarak tanam dengan metode jajar legowo.
4. Petani yang aktif dalam mengikuti program penyuluhan.
5. Petani yang bersedia diwawancarai.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Penyuluhan pertanian lapangan adalah sarana untuk kegiatan pembelajaran kepada petani di lapangan dengan tujuan pembangunan pertanian.
2. Petani adalah pihak mitra dalam pembangunan pertanian. Petani mitra berasal dari kelompok tani Sri Ganggong yang dipilih untuk menjawab kuesioner penelitian.
3. Pesan adalah materi yang disampaikan oleh penyuluh yaitu teknologi jajar legowo kepada petani binaannya.
4. Komunikasi adalah penyebaran informasi atau pesan dari penyuluh sebagai komunikator kepada petani sebagai komunikan.
5. Jajar legowo adalah teknologi penanaman padi sawah sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh, dengan pola jajar legowo yang digunakan adalah 5:1 tipe 2.
6. Pola komunikasi adalah model atau susunan dari proses komunikasi dengan tujuan pesan tersampaikan dengan baik.
7. Efektivitas pola komunikasi adalah keberhasilan suatu komunikasi antara penyuluh sebagai komunikator dan petani sebagai komunikan dengan ditandai perubahan sikap atau tingkah laku petani dari pelatihan yang diberikan oleh penyuluh. Nilai efektivitas pola komunikasi yang 'sangat tidak efektif' ditandai dengan tidak adanya perubahan sikap mental berupa pola pikir, pengetahuan dan keterampilan. Nilai efektivitas pola komunikasi yang 'tidak efektif' ditandai dengan perubahan pola pikir dan pengetahuan petani tentang jajar legowo, tetapi belum ada perubahan keterampilan. Nilai efektivitas pola komunikasi yang 'efektif' ditandai dengan perubahan pola pikir dan pengetahuan mendalam tentang jajar legowo 5:1, serta perubahan keterampilan untuk diterapkan dalam usaha tani, tetapi masih ada kekurangan. Nilai efektivitas pola komunikasi yang 'sangat efektif' terjadi perubahan pola pikir, pengetahuan yang lebih mendalam, dan keterampilan tanpa adanya kekurangan.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk membahas rumusan masalah 1 dan 2, dan skala likert untuk menjawab rumusan masalah 3. Skala *likert* digunakan untuk membahas dan menganalisis rumusan masalah 3 yaitu efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian terdiri dari pilihan dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Efektif	4
Efektif	3
Tidak Efektif	2
Sangat Tidak Efektif	1

Sumber : Moh, 2014.

Skor tertinggi memiliki nilai 4 dengan keterangan sangat efektif sedangkan skor terendah memiliki nilai 1 dengan keterangan sangat tidak efektif. Menurut Irawan dkk., (2021), rumus untuk mengetahui kategori skala adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{120 - 30}{4} = \frac{90}{4} = 22,5$$

Jenjang interval yang dihasilkan adalah 22,5 sehingga diperoleh kategori skala yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skala

Nilai	Keterangan
30 – 51,5	Sangat Tidak Efektif
52,5 – 74	Tidak Efektif
75 – 96,5	Efektif
97,5 – 120	Sangat Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

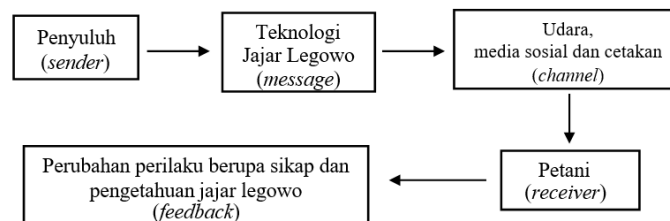
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Pola komunikasi yang terjadi pada kegiatan penyuluhan pertanian di BPP Susukan oleh PPL untuk kelompok tani Sri Ganggong terdapat 3 pola, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah terjadi ketika PPL dari BPP Susukan memberikan suatu materi kepada petani padi sawah dari kelompok tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Pola komunikasi satu arah dapat digambarkan pada Gambar 1.



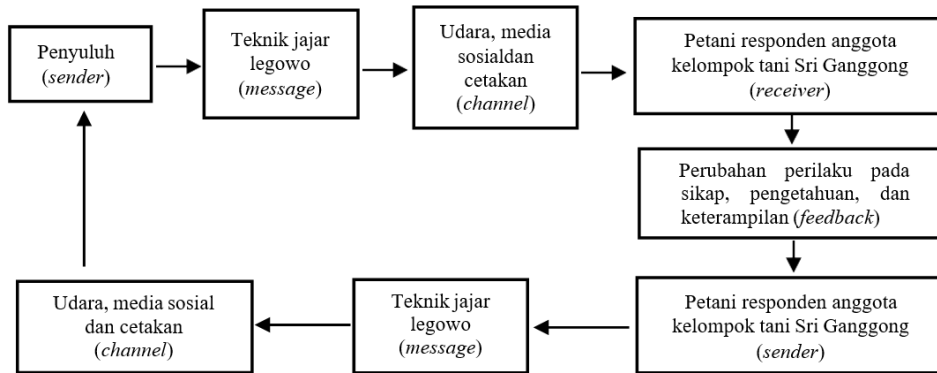
Gambar 1. Pola Komunikasi Satu Arah Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Sri Ganggong.

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Penyuluh berperan sebagai pengirim pesan yang akan mengirimkan pesan berupa materi penyuluhan pertanian kepada petani sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi satu arah, penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung bertatap muka sehingga saluran komunikasi yang digunakan adalah udara yang mengalirkan getaran suara kepada petani. Teknologi informasi seperti sosial media juga merupakan saluran pesan untuk memberikan informasi bahwa adanya pertemuan secara individu maupun kelompok. Cetakan yang berupa selebaran digunakan oleh penyuluh untuk mempermudah pesan tersampaikan kepada petani karena dapat dibaca berulang kali.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

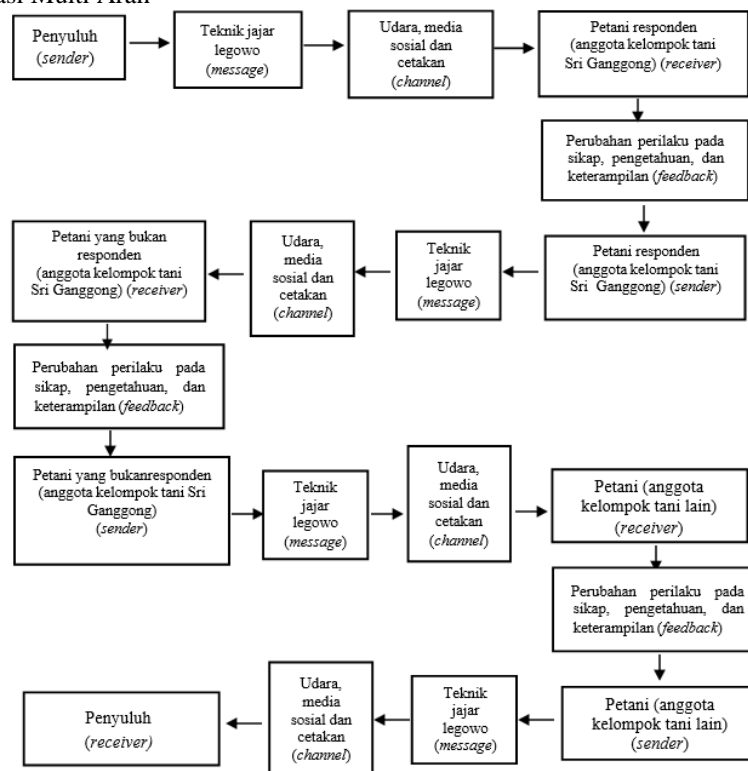
Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yang dilakukan oleh PPL dari BPP Susukan dan petani dari kelompok tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan, dengan keduanya menjadi komunikator. Pola komunikasi dua arah merupakan lanjutan dari pola komunikasi satu arah karena adanya ketertarikan petani terhadap pesan yang disampaikan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi dua arah dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pola Komunikasi Dua Arah Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Sri Ganggong. Sumber : Data Primer Diolah, 2022;

Berdasarkan Gambar 2 diatas, penyuluh sebagai komunikator akan mengirimkan pesannya kepada petani sebagai penerima pesan. Namun pada pola komunikasi dua arah, petani juga sebagai komunikator dan saluran komunikasi yang digunakan adalah sosial media untuk memberikan kabar bahwa pertemuan akan dilakukan dan udara yang menghantarkan getaran ketika diskusi berlangsung secara tatap muka.

3. Pola Komunikasi Multi Arah



Gambar 3. Pola Komunikasi Multi Arah Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Sri Ganggong. Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 diatas, penyuluh sebagai komunikator akan mengirimkan pesannya kepada petani dalam suatu perkumpulan. Selain menjadi penerima pesan, seluruh petani dari anggota kelompok tani Sri Ganggong yang hadir dalam pertemuan juga berperan sebagai komunikator. Umpan balik yang terjadi adalah perubahan perilaku berupa sikap mental, pengetahuan tentang jajar legowo, dan keterampilan yang akan dilakukan untuk usaha taninya. Anggota kelompok tani Sri Ganggong akan menyebarkan pesan berupa informasi dari penyuluh kepada petani yang merupakan anggota kelompok tani Sri Ganggong lainnya sehingga terjadi diskusi sesama petani. Pesan yang berasal dari petani anggota kelompok tani Sri Ganggong akan disebarkan kembali kepada anggota kelompok tani lain sehingga pesan

tersebar merata. Pola komunikasi multi arah juga dapat dijumpai dalam perkumpulan antara penyuluh dengan seluruh anggota kelompok tani Sri Ganggong. Dalam suatu perkumpulan akan terjadi musyawarah untuk membahas pesan tentang jajar legowo atau permasalahan yang terjadi.

B. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Pola Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan secara satu arah, dua arah, dan multi arah tentu memiliki faktor yang menghambat dan mendukung pola komunikasi tersebut. Faktor yang menghambat akan mempersulit pesan tersampaikan dengan efektif. Sebaliknya, dengan faktor yang mendukung akan membuat pesan tersampaikan secara efektif dengan mudah.

1. Faktor yang Menghambat Pola Komunikasi

Tabel 3. Faktor yang Menghambat Pola Komunikasi

No.	Faktor yang Menghambat	Keterangan
1	Waktu	Penyuluh akan kesulitan untuk memberikan sebuah informasi ketika ingin bertemu langsung dengan petani. Hal ini disebabkan petani yang tidak tentu berada dimana ketikapenyuluh akan mengunjungi, terkadang tidak bertemu di sawah. Jadwal antara penyuluh dan petani juga terkadang tidak bertemu, oleh karena itu penyuluh dapat menyesuaikan jadwal yang dimiliki dengan petani jika ingin bertemu langsung. Kelompok tani Sri Ganggong sudah memiliki jadwal bertemu untuk membahas sesuatu tentang usaha tani nya, namun jika ingin memberikan informasi tambahan penyuluh harus mengumpulkan petani di suatu tempat. Waktu yang tepat antara penyuluh dengan seluruh anggota kelompok tani Sri Ganggong terkadang susah untuk didapatkan.
2	Umur	Umur petani responden terbanyak ada di rentang 40-49 tahun dengan jumlah 12 dan paling sedikit ada di rentang 60-69 dengan jumlah 2 orang dan termasuk petani yang sudah berumur. Petani yang sudah berumur akan sulit untuk menangkap dan mencerna komunikasi dan menghambat penyuluh menyampaikan materi atau informasinya karena indra pendengaran yang mulai melemah. Komunikasi antara penyuluh dan petani yang sudah berumur dibutuhkan kesabaran penyuluh agar mendapatkan hasil komunikasi efektif.

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

2. Faktor yang Mendukung Pola Komunikasi

Tabel 4. Faktor yang Mendukung Pola Komunikasi

No.	Faktor yang Mendukung	Keterangan
1.	Pengalaman Penyuluh	Penyuluh sebagai informan kunci sudah melakukan pekerjaannya mulai dari tahun 2008 yang berarti sudah 14 tahun. Namun, gelar PNS diangkat pada tahun 2017. Pengalaman penyuluh yang sudah lama akan berpengaruh pada komunikasi yang baik serta pengetahuan yang luas untuk diberikan kepada petani binaannya.
2.	Pengalaman Petani	Pengalaman petani responden terbanyak dengan rentang 16-21 tahun berjumlah 9 orang dan petani yang sudah memiliki pengalaman berusaha tani lebih dari 10 tahun berjumlah 23 orang. Pengalaman petani dalam berusaha tani sangat dibutuhkan untuk membantu petani lainnya dalam hal bertukar pikiran. Dengan pengalaman yang banyak, petani sudah dapat memperkirakan bagaimana mereka akan menghadapi musim tanam yang selalu berubah cuacanya disetiap tahun.

		Komunikasi antara penyuluh dan petani selalu menggunakan media. Media yang sering digunakan adalah media sosial seperti <i>Whatsapp</i> untuk menyebarkan informasi secara <i>online</i> .
3.	Media	Selain media sosial, penyuluh juga menggunakan alat peraga untuk menyampaikan pesannya. Seperti ketika penyuluh ingin mensosialisasikan alat untuk menangkap hama, penyuluh akan membawa alat dan bahan lalu dipraktikkan di depan petani langsung. Penyuluh juga membuat selebaran dan liflet yang merupakan media cetak untuk penyebaran info tentang pupuk dan pestisida.
4.	Instansi dan Pemerintah	Instansi BPP dan pemerintah memberikan bantuan untuk penyebaran komunikasi melalui media cetak atau media yang digunakan secara massa seperti penyediaan LCD dan pembuatan baliho berukuran besar.

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

C. Respon Petani Terhadap Efektivitas Pola Komunikasi

1. Efektivitas Pola Komunikasi Satu Arah

Tabel 5. Respon Petani Terhadap Efektivitas Pola Komunikasi Satu Arah

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.	Apakah penyuluh memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?	87,5	Efektif
2.	Apakah sikap penyuluh baik ketika penyampaian materi?	83,3	Efektif
3.	Apakah materi yang disampaikan oleh penyuluh bisa Anda pahami?	83,3	Efektif
4.	Apakah penyuluh menciptakan suasana yang baik dalam penyampaian materi?	87,5	Efektif
5.	Apakah materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat Anda terapkan dalam kegiatan usaha tani?	85,8	Efektif
Jumlah		472,4	
Rata – rata		85,5	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Setelah dilakukan penelitian, disimpulkan bahwa pola komunikasi satu arah dapat dikatakan efektif karena rata – rata skor dari 5 pertanyaan dengan 30 orang responden adalah 85,5 yang menunjukkan keterangan efektif. Dikatakan efektif karena petani responden memahami materi atau informasi yang diberikan oleh penyuluh dengan menggunakan media ataupun tidak. Petani responden juga sangat puas atas kinerja penyuluh sehingga komunikasi berjalan lancar dan efektif. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti suasana dan umur sehingga pola komunikasi satu arah masih belum mencapai nilai sangat efektif.

2. Efektivitas Pola Komunikasi Dua Arah

Tabel 6. Respon Petani Terhadap Efektivitas Pola Komunikasi Dua Arah

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.	Apakah penyuluh dapat memberikan jawaban dari pertanyaan Anda dengan bahasa yang mudah dipahami?	88,3	Efektif
2.	Apakah sikap penyuluh baik ketika menjawab pertanyaan Anda?	85,8	Efektif
3.	Apakah jawaban yang dijawab oleh penyuluh bisa Anda pahami?	88,3	Efektif
4.	Apakah penyuluh dapat mendengarkan keluhan dan masukan dari Anda?	89,2	Efektif
5.	Apakah penyuluh dapat membantu Anda dalam pemecahan masalah?	90	Efektif

Jumlah	441,6	Efektif
Rata – rata	88,3	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan skor jawaban rata – rata dari 5 pertanyaan dengan 30 orang responden adalah 88,3 yang menunjukkan keterangan efektif. Dapat dikatakan efektif karena penyuluh dan petani berkomunikasi dengan baik sehingga meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi. Beberapa kendala dalam diskusi adalah perasaan individu petani terhadap sikap penyuluh ketika berdiskusi. Hasil dari diskusi akan diambil atau tidak sesuai dengan keputusan masing – masing individu petani.

3. Efektivitas Pola Komunikasi Multi Arah

Tabel 7. Respon Petani Terhadap Efektivitas Pola Komunikasi Multi Arah

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.	Apakah penyuluh mempersilahkan Anda untuk bertanya dan bertukar pikiran dengan penyuluh dan sesama petani?	90	Efektif
2.	Apakah penyuluh dapat menengahi petani jika dalam berdiskusi terdapat kesalahpahaman yang menimbulkan emosi?	87,5	Efektif
3.	Apakah penyuluh dapat memecahkan masalah antara individu petani maupun kelompok setelah berdiskusi?	87,5	Efektif
4.	Apakah hasil diskusi antara penyuluh dan petani dapat diterima baik oleh Anda?	92,5	Efektif
5.	Apakah hasil diskusi antara penyuluh dan sesama petani dapat dilakukan dalam usaha tani Anda?	90,8	Efektif
	Jumlah	448,3	
	Rata – rata	89,7	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Setelah dilakukan penelitian, pola komunikasi multi arah berjalan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari skor jawaban rata – rata responden dari 5 pertanyaan dengan 30 orang petani adalah 89,7 yang menunjukkan keterangan efektif. Dapat dikatakan efektif karena dalam perkumpulan kelompok tani, penyuluh membuka pikiran petani dalam diskusi kelompok. Masalah yang ada akan dipecahkan bersama dan menghasilkan solusi yang terbaik tanpa membuat masalah baru. Tetapi beberapa petani hanya mengambil keputusan bersama sebagian, tidak sepenuhnya. Karena pengalaman usaha tani yang sudah lama membuat petani yakin dengan keputusan diri sendiri untuk membuat solusi berdasarkan masalah yang pernah dialami.

D. Umpan Balik Pola Komunikasi

Umpan balik atau feedback adalah suatu efek dari sebuah komunikasi yang telah terjadi entah itu pola satu arah, dua arah, maupun multi arah. Setelah terjadinya pola komunikasi di lapangan, umpan balik digunakan oleh petani untuk berusaha tani padi sawah dengan taktik jajar legowo secara permanen maupun sementara sesuai dengan hasil evaluasi individu petani. Umpan balik yang terjadi berupa perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan untuk berusaha tani padi sawah dengan teknologi jajar legowo. Umpan balik juga merupakan indikator efektivitas sebuah komunikasi untuk melihat tujuan dari komunikasi tersebut sudah tercapai atau belum. Setelah dilakukan penelitian, pola komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong berjalan dengan efektif dan belum menyentuh nilai sangat efektif dikarenakan beberapa faktor penghambat.

Pola komunikasi satu arah dapat dikatakan efektif setelah dilakukan penelitian dengan nilai rata – rata 85,5. Petani dari kelompok tani Sri Ganggong memiliki perubahan pada sikap mental berupa perubahan pola pikir bahwa teknik jajar legowo sangat bagus digunakan dalam usaha tani dan perubahan pengetahuan yang meningkat akibat pesan tersebut yang disampaikan oleh penyuluh. Pola komunikasi satu arah masih bernilai efektif karena petani belum memiliki pengetahuan yang matang terhadap pesan yang disampaikan diakibatkan daya serap yang cenderung lamban. Tetapi penyuluh akan selalu berusaha memberikan pesan berulang kali dengan anjangan atau datang ke lahan secara langsung menemui petani sampai petani yang kurang paham menjadi sangat paham.

Pola komunikasi dua arah dapat dikatakan efektif setelah dilakukan penelitian dengan nilai rata – rata 88,3. Perubahan yang terjadi adalah sikap mental petani yang berfikir bahwa teknik jajar legowo bagus untuk usaha tani, perubahan pengetahuan yang meningkat tentang jajar legowo, dan keterampilan yang dilakukan dalam usaha tani mereka. Perubahan keterampilan petani pada pola komunikasi dua arah adalah petani sudah mengetahui dan menjalankan teknik jajar legowo dengan pola terbaru yaitu 5:1 dibanding dengan pola lama yaitu 2:1 dan 3:1, karena pola 5:1 lebih mudah dalam perawatannya dan hasil padi yang lebih berkualitas. Pola komunikasi dua arah belum mendapatkan nilai sangat efektif karena petani masih memiliki ego tersendiri dan penanaman teknik jajar legowo belum mengikuti saran dari penyuluh pertanian lapangan sehingga terkadang terdapat kegagalan dalam praktiknya. Penggunaan pupuk dan pestisida juga belum sepenuhnya mengikuti saran dari penyuluh sehingga tanaman atau hama yang sudah berevolusi dan menyerang tanaman padi sawah belum bisa terbasmi secara keseluruhan.

Pola komunikasi multi arah dapat dikatakan efektif setelah dilakukan penelitian dengan nilai rata – rata 89,7. Pada pola komunikasi multi arah, perubahan petani terjadi seperti pola komunikasi dua arah. Perubahan sikap mental petani yaitu berpikir bahwa menggunakan teknik jajar legowo di usaha tani sangat menguntungkan, perubahan pengetahuan petani tentang teknik jajar legowo juga dapat dilihat dengan pengetahuan yang bertambah serta mental yang matang untuk menggunakan jajar legowo di lapangan. Keterampilan dalam berusaha tani yang sudah memiliki perubahan ditandai dengan keterampilan di lapangan dan juga keterampilan untuk memilih pola jajar legowo yang lebih menguntungkan dengan bantuan dari sesama petani yang sudah berpengalaman. Musyawarah yang dilakukan oleh penyuluh dan anggota kelompok tani Sri Ganggong juga dapat membantu merubah pola pikir petani untuk mengikuti saran dari penyuluh. Dari musyawarah tersebut, petani yang sudah mengikuti saran dari penyuluh akan berhasil dan memiliki hasil panen yang lebih banyak serta kegagalan yang sangat minimal. Penyuluhan tentang pengendalian hama dan tanaman pengganggu juga dilakukan oleh pihak luar seperti anggota penyuluhan dari PT. Pupuk Gresik yang bertujuan untuk membuka pikiran petani agar mengikuti saran dari penyuluh untuk hasil pertanian yang maksimal. Setelah diadakan musyawarah, petani dari anggota kelompok tani Sri Ganggong akan mencoba teknik jajar legowo dalam berusaha tani mereka, dan beberapa petani juga memiliki keterampilan lebih seperti membuat pola jajar legowo baru untuk menghasilkan padi yang lebih banyak dengan perawatan yang lebih mudah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola komunikasi yang terjadi dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong adalah pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.
2. Faktor yang menghambat pola komunikasi adalah waktu dan umur. Sedangkan faktor pendukung pola komunikasi adalah pengalaman penyuluh, pengalaman petani, media, dan instansi pemerintah.
3. Pola komunikasi yang terjadi dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani Sri Ganggong berjalan efektif dengan ditandai perubahan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan. Perubahan sikap mental yang terjadi adalah ketertarikan terhadap teknik jajar legowo yang disampaikan oleh penyuluh. Perubahan pengetahuan yang terjadi adalah petani mengetahui pola jajar legowo yang terbaik untuk berusaha tani. Perubahan keterampilan yang terjadi adalah petani menggunakan pola jajar legowo yang menghasilkan padi lebih banyak dengan perawatan yang lebih mudah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah dan instansi BPP Susukan memfasilitasi penyuluh untuk memberikan informasi tentang penyuluhan pertanian seperti media komunikasi cetak untuk penggunaan masal dan memfasilitasi media komunikasi seperti LCD dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Penyuluh sebaiknya menggunakan pola komunikasi multi arah dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan intensitas yang sering karena pesan tersebar secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin Oeng, Sumardjo, Satria Arif, dan Fatchiya Anna. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol. 13 No. 1 Juni 2020: 17-36.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. *Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian Jambi. Edisi 19-25 Desember 2012 No.3487 Tahun XLIII.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Moh Nazir. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Witjaksono, Julian. 2018. Kajian Sistem Tanam Jajar Legowo untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pangan*. Sulawesi.